

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi penonton Ferry Irwandi terhadap fenomena judi online sebagaimana tercermin dalam komentar YouTube, serta menelaah pengaruh konten dan narasi Ferry Irwandi dalam membentuk persepsi tersebut. Berdasarkan analisis tematik terhadap 8.194 komentar dari enam video YouTube Ferry Irwandi yang membahas judi online, dapat ditarik simpulan jika persepsi penonton terhadap judi online terbentuk melalui struktur makna yang kompleks, bercabang, dan saling terhubung. Secara keseluruhan, terdapat beberapa tema besar persepsi yang muncul dari kolom komentar:

- a. Penonton memandang judi online sebagai fenomena destruktif multidimensional yang dampaknya meluas ke berbagai aspek kehidupan. Dampak finansial seperti kehilangan tabungan, terjerat utang, dan penjualan aset menjadi konsekuensi yang paling banyak disadari. Dampak psikologis mencakup kecemasan, depresi, gangguan tidur, hingga munculnya ideasi bunuh diri. Dampak relasional dan sosial meliputi keretakan hubungan keluarga, konflik rumah tangga, perceraian, dan isolasi sosial. Pada tataran yang lebih luas, judi online dipersepsikan sebagai ancaman terhadap stabilitas ekonomi nasional karena aliran dana ke platform ilegal luar negeri.
- b. Penonton tidak memandang judi online sekadar sebagai masalah perilaku individual, melainkan sebagai persoalan struktural yang melibatkan sistem operasional yang manipulatif, jaringan promosi yang masif, serta dugaan

keterlibatan oknum dari kalangan elite dan aparat negara. Mekanisme algoritmik seperti *Random Number Generator* (RNG), efek *near-miss*, dan desain yang mendorong *loss-chasing* dipahami sebagai instrumen yang sengaja dirancang untuk mengeksploitasi pemain. Promosi judi melalui influencer, bot komentar, dan iklan terselubung di berbagai platform digital dipandang sebagai ekosistem predatoris yang menormalisasi perilaku berjudi.

- c. Persepsi penonton mengenai mekanisme adiksi judi online cukup mendalam. Penonton memahami bahwa kecanduan judi bukanlah semata-mata kelemahan karakter, melainkan proses psikologis dan neurobiologis yang kompleks. Faktor-faktor seperti tekanan ekonomi, normalisasi di lingkungan sosial, distorsi kognitif (*gambler's fallacy*, *illusion of control*), dan paparan promosi yang masif dipahami sebagai elemen yang saling menguatkan dalam membentuk dan mempertahankan perilaku berjudi kompulsif.
- d. Terdapat kesadaran kritis yang kuat terhadap kegagalan institusional dalam menangani judi online. Pemerintah dikritik karena dianggap lamban, tidak efektif, dan dalam beberapa narasi diduga memiliki konflik kepentingan dengan industri judi. Skeptisisme terhadap efektivitas kebijakan pemblokiran situs dan penegakan hukum yang selektif menjadi narasi yang dominan. Di sisi lain, masih terdapat harapan publik terhadap penegakan hukum yang lebih tegas, transparan, dan menyentuh akar struktural persoalan.

- e. Persepsi penonton bersifat heterogen dan tidak seragam. Selain kelompok yang secara tegas menolak judi online atas dasar moral, agama, dan rasionalitas, terdapat pula kelompok minoritas yang bersikap apatis, permisif, atau bahkan mengusulkan wacana legalisasi terbatas dengan regulasi ketat sebagai solusi pragmatis. Variasi persepsi ini mencerminkan dinamika negosiasi makna yang terus berlangsung dalam ruang digital.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat dirumuskan:

1. Bagi pembuat konten dan praktisi media, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten edukatif yang berbasis data, konsisten, dan berani mengangkat dimensi struktural suatu isu sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan persepsi publik. Para kreator konten disarankan untuk terus mengangkat isu-isu sosial dengan pendekatan yang reflektif, transparan, dan bertanggung jawab, serta mempertimbangkan keberagaman persepsi audiensnya.
2. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana masyarakat memandang dan merespons isu judi online. Dominasi narasi skeptisisme dan ketidakpercayaan terhadap pemerintah menunjukkan urgensi peningkatan transparansi, konsistensi penegakan hukum, dan pelibatan masyarakat sipil dalam perumusan strategi pemberantasan judi online yang lebih efektif dan kontekstual.
3. Bagi tenaga pendidik atau lembaga yang memiliki kewenangan dalam pendidikan, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah

lingkungan dapat mempengaruhi individu dalam memandang judi, akan lebih baik kiranya pendidikan mengenai bahaya judi ini sedari awal dipupuk agar generasi kedepannya bisa terbebas dari lingkaran judi online yang amat mematikan ini, jikalau sudah terdapat siswa/mahasiswa yang sudah masuk ketahap kecanduan judi online, maka tenaga pendidik hendaknya melakukan pendampingan dan pengarahan agar siswa tersebut bisa keluar dari jeratan judi online.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk mengkaji persepsi audiens terhadap isu sosial lainnya melalui pendekatan analisis komentar digital. Penelitian lanjutan dapat menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan menggabungkan analisis tematik dan analisis sentimen berbasis komputasi untuk menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif.